

STRATEGI DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI KOTA SUBULUSSALAM PROVINSI ACEH

Shafira Zahra Wijaya

NPP. 30.0039

Asdaf Kota Subulussalam, Provinsi Aceh

Program Studi Kebijakan Publik

Email: shafirazahrawijaya@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Hardiyanto Rahman, S.IP., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of the existence of several problems that occur in the tourism sector of Subulussalam City, especially in religious tourism, which affects the interest of tourist visits. **Purpose:** The purpose of this research is to analyze and find out how the strategic efforts of the Youth, Sports and Tourism Office of Subulussalam city in the development of religious tourism in Subulussalam City, Aceh Province. Describe and know the factors that influence the strategy of the Office of Youth, Sports and Tourism of Subulussalam City in the development of religious tourism in Subulussalam City, Aceh Province. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research and with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. **Result:** From the research conducted by the author, the results obtained are the Strategy of the Department of Youth, Sports and Tourism of Subulussalam City in developing religious tourism in Subulussalam City has been running, it's just that there are certain limitations that cause all of these strategies cannot be implemented simultaneously, so it is necessary to sort the priority level of the strategy based on its strategic level. Therefore, researchers provide suggestions in order to improve facilities and infrastructure, and more actively carry out guidance, supervision, and territorial approaches, and more actively coordinate well with tourism managers and village communities around tourist attractions, as well as institutions that have authority. **Conclusion:** In the development of religious tourism in Subulussalam City, Aceh Province, of course there are certain limitations as described in the inhibiting factors in the development of religious tourism, causing all of these strategies cannot be applied simultaneously, so it is necessary to sort the priority level of the strategy based on the level of strategic. The strategy can run effectively by the Subulussalam City Youth, Sports and Tourism Office and all elements of stakeholders and the government support each other and coordinate in implementing these strategies to develop Religious Tourism.

Keywords: Strategy; Tourism Development; Religious Tourism

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan tentang adanya beberapa permasalahan yang terjadi pada sector pariwisata Kota Subulussalam, terutama pada wisata religi sehingga mempegaruhi minat kunjungan wisatawan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana upaya yang strategis Dinas Kepemudaan Olahraga

dan Pariwisata kota Subulussalam dalam pengembangan wisata religi Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Mendiskripsikan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam dalam pengembangan wisata religi Kota Subulussalam Provinsi Aceh. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil yang diperoleh adalah Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam dalam pengembangan wisata religi di Kota Subulussalam telah berjalan, hanya saja ada keterbatasan tertentu sehingga menyebabkan seluruh strategi tersebut tidak dapat diterapkan secara bersamaan, sehingga perlu diurutkan tingkat prioritas strategi berdasarkan tingkat kestrategisannya. Maka dari itu, peneliti memberikan saran agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana, dan lebih aktif melakukan pembinaan, pengawasan, serta pendekatan kewilayahan, serta lebih aktif berkoordinasi secara baik dengan pengelola wisata maupun masyarakat desa sekitar tempat wisata, dan juga lembaga yang memiliki wewenang. **Kesimpulan:** Dalam pengembangan wisata religi Kota Subulussalam Provinsi Aceh tentu ada keterbatasan tertentu seperti yang di jelaskan pada faktor penghambat dalam pengembangan wisata religi sehingga menyebabkan seluruh strategi tersebut tidak dapat diterapkan secara bersamaan, sehingga perlu diurutkan tingkat prioritas strategi berdasarkan tingkat kestrategisannya. Strategi tersebut bisa berjalan dengan efektif oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam dan semua unsur *stakeholder* dan pemerintah saling mendukung serta berkoordinasi dalam menerapkan strategi tersebut untuk mengembangkan Wisata Religi.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan Wisata, Wisata Religi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terbesar di dunia, persebaran pulau-pulau yang disertai dengan beragam suku, bangsa, agama, budaya, ras, golongan, serta karakteristik alam, flora dan fauna yang berbeda-beda. Keanekaragaman dan keunikan yang dimiliki membuat Indonesia menjadi lokasi pariwisata yang sangat diminati oleh wisatawan. Yang membuat suatu obyek wisata istimewa dan memiliki daya tarik yang tinggi bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawannya baik dari mancanegara maupun domestik di setiap tahunnya, tidak hanya itu yang bisa menjadi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Fasilitas yang tersedia, keramahan penduduk, dan dukungan pemerintah setempat juga menjadi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Industri pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan negara saja, namun juga mampu untuk memperluas kesempatan berusaha serta menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru, bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mengatasi angka pengangguran yang tinggi di daerah (Rahma & Handayani, 2013). Kawasan objek wisata dapat dijadikan sebagai suatu perangsang dalam pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan kepariwisataan seperti penginapan, kuliner, agen perjalanan, industri kerajinan, kesenian daerah, dan lain sebagainya (Mu'alim & Habibussalam, 2021). Pariwisata menjadi salah satu sektor yang terus digiatkan oleh pemerintah untuk menjadi pilar pembangunan nasional karena dapat menyokong perekonomian nasional dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dijelaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Sesuai dengan asas

desentralisasi pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka terjadi perluasan wewenang daerah kabupaten/kota untuk menggali setiap potensi daerah yang ada. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 9 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa urusan pemerintahan terdiri atas urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Kota Subulussalam termasuk dalam urusan pemerintahan konkuren yang artinya urusan pemerintahan pusat dibagi dengan pemerintah daerah kabupaten atau kota dan mempunyai wewenang yang lebih dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya, selain itu urusan pemerintah konkuren di bagi menjadi urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan, pariwisata sendiri termasuk dalam urusan pemerintahan pilihan.

Dilihat dari sektor pariwisata, Kota Subulussalam memiliki keragaman objek wisata alam maupun budaya lokal yang dapat membangkitkan perekonomian demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pengembangan sektor pariwisata di kota Subulussalam yang dilaksanakan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata kota Subulussalam. Pemeliharaan objek dan daya tarik wisata, pemberdayaan lembaga dan masyarakat pariwisata, pengembangan kawasan wisata, promosi, pemasaran, atraksi wisata dan pelayanan informasi wisata, diatur dalam Peraturan Walikota Subulussalam Nomor 73 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam. Dalam hal ini Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata kota Subulussalam berusaha mengembangkan dan memajukan sektor pariwisata di Kota Subulussalam. Strategi pengembangan pariwisata harus direncanakan dan dipersiapkan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sesuai Qanun Aceh Nomor 8 Tentang Kepariwisata Pasal 12 Ayat 1 Pengembangan Pariwisata di Aceh bertujuan untuk memberi manfaat yang baik bagi ekonomi masyarakat, baik yang ada di sekitar objek dan daya tarik wisata maupun tidak dan juga untuk akselerasi pembangunan yang ada di Aceh. Apabila strategi tidak maksimal maka yang dapat terjadi adalah berbagai permasalahan yang dapat merugikan masyarakat. Pengembangan pariwisata adalah segala yang berhubungan dengan kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, yang menyediakan semua prasarana, sarana, barang, jasa, dan fasilitas yang diperlukan, untuk melayani wisatawan. Dari segi kehidupan dalam masyarakat kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup, mulai dari kegiatan angkutan, akomodasi, atraksi wisata, makanan, minuman, cinderamata, pelayanan, dan lain-lain.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pengembangan pariwisata di setiap daerah masih menjadi masalah yang dilematis. Pengembangan sektor pariwisata di Kota Subulussalam masih terdapat berbagai tantangan dan kendala. Seperti adanya keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki, kurangnya pengawasan dari pemerintah dalam pengembangan objek wisata, serta pengembangan objek wisata dan sarana dan prasarana yang belum berjalan maksimal. Adapun kondisi Wisata Religi di Kota Subulussalam saat ini masih dengan berbagai persoalan, diantaranya sarana dan prasarana aksesibilitas menuju lokasi wisata masih sangat terbatas, pasalnya kendaraan yang dapat digunakan menuju lokasi tidak beroperasi setiap hari, sedangkan prasarana jalan menuju lokasi banyak yang rusak, disampaikan juga di hasil evaluasi pemerintah daerah terdapat beberapa faktor kendala yang dihadapi oleh pemerintah daerah seperti masih kurangnya sosialisasi atau promosi kepada masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian objek wisata, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga budaya dan objek wisata, kemudian sarana dan prasarana yang kurang mendukung, minimnya kelengkapan rambu lalu lintas di sepanjang ruas jalan, kondisi jalan yang sempit dan berlubang, akses menuju objek wisata masih sulit karena kurangnya petunjuk arah jalan ke tempat tujuan, parkir, kantin serta bangunan yang ada disekitar makam dan tempat duduk untuk pengunjung, lemahnya sumber daya manusia yang dimiliki,

serta masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai sejarah dan budaya Aceh yang islami sebagai daya tarik wisata. Hal itu mempengaruhi minat kunjungan wisatawan ke Kota Subulussalam. Kondisi ini disebabkan karena adanya penunjang dari potensi pariwisata itu sendiri tidak didukung dengan infrastruktur yang baik. Hal ini diperkuat berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Pariwisata Tahun 2020-2024, dalam kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdapat masalah yang dihadapi yaitu ketersediaan konektivitas dan infrastruktur yang belum optimal, kesiapan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata yang belum optimal, kemudahan investasi yang belum optimal. Artinya, kuantitas potensi destinasi wisata saja tidak cukup untuk meningkatkan efek linearitas bagi pertumbuhan daerah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam bidang strategi dalam pengembangan obyek wisata. Penelitian oleh Lan Asriandy (2016) berjudul Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Bantaeng. Menemukan hasil bahwa penetapan strategi pengembangan pariwisata dengan melibatkan elemen-elemen pendukung oleh Kepala Dinas. Penelitian oleh Halid Mamonto (2021) yang berjudul Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongodow Timur. Menemukan hasil bahwa strateginya yang belum sesuai dengan standar penerapan strategi pengembangan pariwisata, atau bisa dikatakan strategi yang digunakan belum maksimal dalam menyukseskan program-program dinas pariwisata dalam pengembangan pariwisata, tenaga kerja yang belum profesional, keterbatasan dana atau anggaran dari dinas pariwisata dalam melakukan pengembangan pariwisata, dana atau anggaran yang ada hanya berasal dari Pendapatan Asli Daerah saja, kurangnya koordinasi antar beberapa instansi dan stakeholder. Penelitian oleh Hugo Itamar (2016) yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Menemukan hasil bahwa Pemerintah Menerapkan 7 Strategi yaitu Multiplier effect, Pengolahan Interaset, Pengembangan Produk, Pengembangan SDM, Pengembangan Spasial Pariwisata.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, karena perbedaan fokus yang diambil oleh penulis. Memiliki metode yang sama dengan penelitian oleh Lan Asriandy tetapi menggunakan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT menurut Rangkuti. Selain teori, rumusan masalah yang diangkat juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penulis menghubungkan penelitian dengan teori dari pemerintahan dan politik pemerintahan yang merupakan sesuai dengan tema fakultas.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana upaya yang strategis Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata kota Subulussalam dalam pengembangan wisata religi Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Mendiskripsikan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam dalam pengembangan wisata religi Kota Subulussalam Provinsi Aceh.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, memberi nilai pada kualitas data, analisis terhadap data,

menafsirkan data yang ada serta membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif deskriptif digunakan penulis karena langsung terjun ke lapangan sehingga di rasa lebih tepat. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai pengembangan sector wisata di Kota Subulussalam terutama wisata religi. Diharapkan juga melalui pendekatan ini dapat menjelaskan serta mengungkapkan kondisi aktual tentang kendala yang dihadapi dalam mengembangkan sector wisata religi di Kota Subulussalam Provinsi Aceh.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini ada 9 orang yang diambil dari Dinas Pariwisata Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam, Pengurus obyek wisata, Pemandu wisata, Pemilik penginapan, Pengelola took oleh-oleh dan souvenir, wisatawan, dan pedagang di area objek wisata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis menggunakan teori analisis SWOT oleh Rangkuti. Teori ini didukung dengan empat variable yang menjadi pusat perhatian yaitu Kekuatan, Peluang, Kelemahan, dan Ancaman. Penulis menghubungkan teoritersebut dengan peraturan-peraturan yang memiliki hubungan terhadap permasalahan yang diteliti. Penyajian subbab juga disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian.

3.1. *Strenght* (Kekuatan)

Struktur Organisasi yang ideal adalah organisasi yang memiliki tujuan yang jelas dan terstruktur, tujuan tersebut yang kemudian akan menjadi dasar dalam sebuah pelaksanaan kegiatan suatu organisasi. Peraturan Walikota Subulussalam Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam. Peraturan ini menjelaskan tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam. Suatu kegiatan dapat dilakukan dengan baik apabila fungsi di struktur organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang baik dan benar. Dengan adanya struktur organisasi serta tugas pokok dan fungsi yang jelas juga tentu saja membawa Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam mengaruhi tanggung jawab terhadap pengembangan wisata religi yang ada di Kota Subulussalam. Dalam pelaksanaan pengembangan wisata religi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam sangat didukung oleh Pemerintah Kota Subulussalam dengan adanya dukungan dalam pembentukan struktur organisasi yang baik dan terarah sehingga sejauh ini tidak mendapat kendala dalam pelaksanaan tugasnya yang ditinjau dari struktur organisasi. Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata adalah tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan obyek wisata ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada. Kepariwisataan merupakan sektor yang tidak dapat berdiri sendiri, membutuhkan dukungan sektor lain dalam pembangunannya. Pembangunan kepariwisataan Kota Subulussalam harus menyelaraskan pembangunan yang dilakukannya dengan pembangunan wilayah, pembangunan lintas sektor, komponen-komponen pariwisata, para pemangku kepentingan, serta dengan ruang dan wilayah yang lebih luas.

3.2. Weakness (Kelemahan)

Kepariwisata Kota Subulussalam harus mengarahkan pembangunan sesuai arahan dalam RPJPN, untuk itu pembangunan kepariwisataan Kota Subulussalam diharapkan mampu mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra kepariwisataan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Selain itu pembangunan kepariwisataan Kota Subulussalam juga dilakukan dengan memanfaatkan keragaman pesona keindahan alam, serta mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya bangsa, seperti pembangunan pariwisata yang ditekankan RPJPN Tahun 2005-2025. Pariwisata merupakan sektor yang dapat diandalkan di berbagai daerah di Indonesia. Namun, pengembangannya masih belum optimal maka di butuhkan suatu perencanaan agar terciptanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Sebagai kota yang baru terbentuk 15 tahun yang lalu tentu masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan oleh Pemerintah Kota Subulussalam untuk mewujudkan masyarakat Kota Subulussalam yang mandiri dan sejahtera lahir batin. Oleh karena itu Pemerintah Kota Subulussalam senantiasa berupaya untuk melakukan penggalian dan optimalisasi seluruh potensi sosial ekonomi yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi daerah yang hingga saat ini belum teroptimalkan adalah potensi pariwisata. Untuk mengembangkan atau meningkatkan potensi pariwisata itu cara dengan mengoptimalkan *attraction, amenities, accessibility, dan activities*. Akan tetapi banyak kendala dan permasalahan dalam proses pengembangan pariwisata sehingga pariwisata menjadi sektor yang tidak berkembang. Untuk itu, sebagai perencanaan harus dapat melihat lebih dalam tidak hanya mengidentifikasi secara umum melainkan secara komprehensif serta melibatkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. Dalam RIPPARKOTA Tahun 2022 menjelaskan tantangan pemasaran pariwisata Subulussalam yang salah satunya hambatan yang cukup berpengaruh pada jumlah wisatawan berkunjung adalah Promosi peningkatan kualitas promosi dari sisi materi, media, serta teknik promosi yang dilakukan. karena masih ada wisatawan yang belum mengetahui dengan baik destinasi wisata di Kota Subulussalam. Oleh karena itu, untuk memperkenalkan lebih luas obyek-obyek wisata yang ada di Kota Subulussalam terutama Destinasi Wisata Religi, dalam hal ini media promosi harus lebih dimaksimalkan lagi agar wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara akan lebih tertarik sehingga akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

3.3. Opportunities (Peluang)

Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa Kota Subulussalam dikunjungi paling tidak 70 wisatawan mancanegara, jumlah ini meningkat signifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Ditahun yang sama wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kota Subulussalam mencapai 13.330 jiwa. Jumlah ini masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke kota-kota lainnya di Provinsi Aceh. Peluang untuk mempengaruhi dan menarik minat wisatawan sangat menunjang perkembangan wisata yang ada di Kota Subulussalam. Dapat disimpulkan bahwa minat wisatawan untuk berkunjung terjadi peningkatan dan harusnya dapat dipertahankan, ada upaya yang lebih dari Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata. wisata Religi dalam pengembangannya ini telah memperoleh dukungan dari Pemerintah yang mana sangat membantu dalam proses pembangunan dan pengembangan wisata religi ini. Upaya atau dukungan ini contohnya seperti merenovasi ulang bangunan yang ada disekitaran makam, bantuan pipanisasi air. Dari adanya dukungan tersebut tentunya tidak lepas dari kerja sama yang baik diantara semua pihak.

3.4. Threats (Ancaman)

Ancaman bencana alam yang ada di Kota Subulussalam ini antara lain adalah gempa bumi dan longsor lahan. Berdasarkan karakter wilayahnya, ekoregion ini mempunyai jasa ekosistem sebagai habitat flora-fauna dan sebagian pertanian lahan kering yang dapat mendukung ketahanan pangan. Dengan

wilayah ekoregion yang membentuk pegunungan dan habitat yang bervariasi, Kawasan Ekosistem Leuser (termasuk di dalamnya wilayah Kota Subulussalam) memiliki banyak fungsi ekologis penting, di antaranya yaitu menyediakan pasokan air yang konstan ke daerah sekitarnya dan pengaturan iklim setempat. Fungsi lainnya termasuk pencegahan erosi dan banjir bandang, pencegahan hama, penyerapan karbon (untuk pengaturan iklim global), keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang spektakuler (untuk pariwisata), potensi tenaga air, plasma nutfah (potensi sumber daya hayati untuk pangan, obat, kosmetik, industri dan lain-lain). Adapun strategi yang didorong faktor eksternal yang lain ialah tantangan. Data lapangan menunjukkan adanya tantangan yang membuat suatu kelompok lebih terdorong untuk melakukan hal yang lebih baik dan untuk mempersiapkan hal yang akan datang pula.

RIPPARKOTA Tahun 2022 menjelaskan bahwasanya mengacu pada dasar-dasar prinsip pembangunan kepariwisataan yang harus diacu dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian pembangunan kepariwisataan Kota Subulussalam, yakni penerapan syari'at Islam yang seringkali menimbulkan ketidaknyamanan bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kota Subulussalam khususnya dan Aceh pada umumnya, harus diatasi dengan memberikan informasi secara lengkap dan utuh bahwa penerapan nilai-nilai Islami ini juga tetap mengutamakan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan wisatawan selama berkunjung di Kota Subulussalam. Selain informasi, pelayanan pariwisata yang dikembangkan di Kota Subulussalam, harus dapat meyakinkan wisatawan bahwa dengan penerapan syari'at Islam justru kenyamanan, kebahagiaan, keamanan, dan keselamatan wisatawan selama berkunjung ke Kota Subulussalam dapat lebih terjamin.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kota Subulussalam mempunyai beberapa destinasi wisata andalan salah satunya adalah Objek Wisata Religinya. Namun bisa dibilang yang memerlukan perhatian khusus ialah Objek Wisata Religi, mengingat objek wisata ini masih terbilang ikonik dan semoga mampu menjadi wisata unggul di Subulussalam. Maka dari itu strategi yang kami rencanakan ialah dengan melakukan melengkapi dan mengoptimalkan sarana dan prasarana di tempat wisata religi dan mempersiapkan SDM baik kuantitas maupun kualitas yang berdaya saing serta memaksimalkan kegiatan promosi melalui berbagai media. Kerja sama yang baik dari semua pihak sangat dibutuhkan guna tercapainya objek wisata religi yang lebih baik, sangat diperlukan kerja sama dan konsistensi baik dari pengelola maupun masyarakat sekitar objek wisata untuk selalu berkoordinasi dengan dinas-dinas yang terkait di Kota Subulussalam agar setiap kendala yang ditemui di lapangan mampu cepat diatasi secara bersama-sama. Pengembangan destinasi wisata yang ada di Kota Subulussalam telah dilakukan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata yaitu dengan membuat perencanaan yang komprehensif untuk pengembangan destinasi wisata religi, serta meningkatkan fasilitas infrastruktur yang menunjang keamanan dan nyaman wisatawan. Dalam beberapa kali kesempatan, masyarakat sekitar obyek wisata selaku pengelola wisata kami ajak untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan terkait dengan pariwisata yang kami anggap itu penting. Apabila menyinggung tentang bantuan secara fisik, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam baru-baru ini telah menyelesaikan proyek penambahan bangunan di salah satu obyek wisata religi yakni Makam Syekh Hamzah Fansyuri. Meskipun yang kita ketahui saat ini bisnis pariwisata tengah mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 namun kami tetap melakukan upaya kegiatan promosi.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pengembangan wisata religi di Kota Subulussalam adalah Masyarakat yang ada disekitaran objek wisata religi hampir seluruhnya beternak hewan ternak seperti ayam, bebek dan sapi serta sebagian besar bekerja sebagai petani sawit. Yang selalu menjadi

keluhan wisatawan ialah banyaknya hewan ternak yang berkeliaran di tengah jalan dan mengganggu perjalanan wisatawan. Dengan berkeliarannya hewan ternak milik masyarakat di tengah jalan akan mengganggu arus perjalanan wisatawan, juga akan membuat wisatawan merasa tidak nyaman dikarenakan kotorannya yang berserakan di tengah jalan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di Kota Subulussalam Konsep penentuan strategi dipandang sangat menentukan tujuan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam, tidak hanya dilakukan untuk membentuk aspirasi bagi organisasi. Dengan adanya strategi yang tepat, maka setiap instrumen yang ada dapat menentukan peran mereka sesuai dengan target Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam. Karena itulah, penentuan strategi sangat penting keberadaannya untuk mengatur konsep penanganan terhadap pengembangan wisata religi yang ada di Kota Subulussalam. Dalam melaksanakan strategi pengembangan objek wisata religi ini pastinya memerlukan penggunaan dana yang besar. Permasalahan dana ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Subulussalam dalam mengembangkan objek wisata. Ini dikarenakan dana yang dimiliki sangat terbatas. Oleh karena itu, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata sendiri akan melakukan koordinasi dengan pihak instansi lain ataupun investor lain dalam upaya pengembangan objek wisata religi yang ada di Kota Subulussalam.

Keterbatasan Penelitian. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan utama yaitu pada kurangnya kerjasama dari masyarakat sekitar dalam wawancara penelitian. Selain itu penulis juga memiliki keterbatasan waktu dalam penelitian sehingga data serta informasi yang diperoleh belum bisa melengkapi keseluruhan dari aspek penelitian yang ada. Penulis hanya mengambil beberapa sampel destinasi wisata religi dari sekian banyak wisata religi di Kota Sabulussalam. Hal ini dikarenakan keterbatasan akses yang dimiliki oleh penulis.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis mengharapkan untuk penelitian kedepannya yang mengambil permasalahan yang sama dan tempat yang sama agar melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh di semua aspek yang terkait di Kota Subulussalam, karena penulis menyadari dari hasil temuan penelitian ini yang masih tergolong awal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing serta Dosen Penelaah yang telah mengambil andil untuk memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penulis selama pelaksanaan wawancara, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pelaksanaan penelitian. Terima kasih.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Rangkuti, Freddy. 2019. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT.

Qanun Aceh Nomor 8 Pasal 12 Ayat 1 Tentang Kepariwisata

Mamonto, Halid. 2021. "Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur".

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Makassar: UNHAS.

Itamar, H., Alam, A. S., & Rahmatullah, R. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 91-108.

